

# PENINGKATAN AKTIFITAS DAN PRESTASI BELAJAR DENGAN METODE TEAM QUIZ PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMPIT DARUT TAQWA TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Doni Mahendra  
[isihatiandra@gmail.com](mailto:isihatiandra@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktifitas dan prestasi belajar siswa kelas VIII SMPIT Darut Taqwa Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan metode *team quiz* pada materi bangun ruang sisi datar. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pelaksanaan dalam tiap siklus terdiri dari empat tahapan tindakan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data tentang aktivitas belajar siswa diperoleh dari observasi dan data tentang prestasi belajar siswa diperoleh dari tes formatif. Setelah semua data terkumpul, kemudian dianalisis.

Kata Kunci: Metode Team Quiz, aktifitas siswa, prestasi belajar siswa.

## Pendahuluan

Pembangunan nasional dilaksanakan dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya. Hal ini berarti pembangunan harus dilakukan dari segala aspek, baik lahiriyah seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan yang lainnya, maupun dalam aspek batiniah seperti pendidikan, keamanan, dan kemerdekaan berpendapat. Selain itu diperlukan sinergitas dalam pembangunan kedua aspek tersebut agar pembangunan bisa berjalan selaras, serasi dan menciptakan keseimbangan.

Pembangunan pendidikan merupakan bidang yang perlu mendapatkan prioritas utama dalam rangka menciptakan manusia seutuhnya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pendidikan memerlukan konsep yang baku sehingga pelaksanaan sistem pendidikan dapat mencapai tujuan pendidikan itu sendiri, seperti yang tertuang pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003. "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dan dalam

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". (SPN, 2003:7)

Krisis pendidikan yang melanda Indonesia saat ini membentuk kekhawatiran tersendiri bagi para orang tua dan pihak sekolah yang telah diberi kepercayaan sebagai lembaga pendidikan. Oleh karena itu guru dituntut harus mampu merancang dan melaksanakan program pengalaman belajar dengan tepat agar siswa memperoleh pengetahuan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Bermakna disini berarti bahwa siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan disemua jenjang pendidikan memiliki peranan penting dalam dunia sehari-hari, baik ketika kita bicara ekonomi, teknologi, sosial dan yang lain matematika seolah merupakan

kebutuhan pokok yang harus selalu tersedia. Maka tidak heran kalau di negeri kita, dan mungkin di negara lain matematika memiliki porsi jam pengajaran lebih dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya.

Namun dengan label materi wajib seperti yang telah diuraikan di atas, tidak lantas menjadikan matematika sebagai materi primadona dikalangan siswa. Malah lebih tragisnya lagi banyak diantara mereka yang justru menganggap matematika sebagai momok menakutkan. Matematika adalah ilmu yang sulit dipelajari dan hanya orang-orang yang cerdas yang mampu menguasainya dengan baik. Diperlukan upaya penyelesaian masalah ini, diantaranya dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif dalam penyampain materi di kelas. Dewasa ini banyak bermunculan metode-metode pengajaran dalam upayanya untuk meningkatkan kualitas pengajaran itu sendiri. Salah satunya yakni metode pembelajaran *team quiz*. Suatu metode yang dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam proses belajar.

Di SMPIT Darut Taqwa Ponorogo, sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran sudah cukup lengkap dan memadai, namun yang menjadi masalah adalah rendahnya prestasi belajar siswa kelas VIII SMP khususnya pelajaran matematika pada materi pokok bangun ruang sisi datar, hal ini dapat diketahui bahwa masih rendahnya nilai ulangan harian, maupun nilai raport. Kondisi ini terjadi karena dalam proses pembelajaran peran guru masih terlalu dominan sehingga mengakibatkan kecenderungan siswa bersikap pasif. Siswa lebih menunggu apa yang disampaikan guru daripada aktif untuk menyelesaikan masalahnya sendiri.

Model pembelajaran *team quiz* merupakan salah satu pendekatan belajar non konvensional yang dalam proses

kegiatannya membangun struktur kognitif siswa, siswa diberi kesempatan secara terbuka dan luas untuk mengembangkan kreativitas. Siswa diharapkan lebih aktif mengikuti pelajaran dan dampak selanjutnya adalah meningkatnya prestasi belajar siswa.

Penelitian dibatasi hanya pada perbaikan aktifitas dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode *team quiz*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan aktifitas belajar matematika siswa kelas VIII SMPIT Darut Taqwa tahun pelajaran 2013/2014 dengan menggunakan metode *team quiz*?
2. Bagaimana peningkatan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPIT Darut Taqwa tahun pelajaran 2013/2014 dengan menggunakan metode *team quiz*?

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktifitas belajar matematika siswa kelas VIII SMPIT Darut Taqwa tahun pelajaran 2013/2014 melalui metode *team quiz*.
2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPIT Darut Taqwa tahun pelajaran 2013/2014 melalui metode *team quiz*.

## **Materi**

### **1. Pembelajaran Matematika**

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang banyak menggunakan tata nalar dan dalam prosesnya banyak melakukan perhitungan. Beberapa pakar yang mendefinisikan pengertian matematika sebagaimana dikemukakan oleh Dr.Mulyono Abdurahman (2003 : 252) antara lain :

Menurut Johnson dan Myklebust (1967 : 244) bahwa “matematika adalah bahasa simbolik yang fungsi praktisnya

untuk mengekspresikan hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir”. Kline (1981 : 172) mengemukakan bahwa “matematika merupakan bahasa simbolis dan ciri utamanya adalah penggunaan cara bernalar deduktif, tetapi juga tidak melupakan cara bernalar induktif”.

Matematika dikemukakan oleh banyak ahli dalam bukunya H. Erman Suherman, dkk (2003 : 16) antara lain : James dan James (1976) dalam kamus matematikanya mengatakan bahwa “matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep – konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dalam jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis dan geometri”. Selain itu, Johnson dan Rissing (1972) dalam bukunya mengatakan bahwa “matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis. Matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat. Representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide daripada mengenai bunyi”.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Menurut pengertian secara psikologis yang dikemukakan pada materi pelatihan terintegrasi bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya memenuhi kebutuhan hidupnya.

Beberapa pakar lain yang memberikan definisi tentang belajar sebagaimana diungkapkan oleh Suciati dan Prasetya Irawan (2005 : 13) adalah sebagai berikut

a. *Thorndike* (salah satu aliran tingkah laku), mengemukakan bahwa “belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon”.

b. *Habermas*, mengemukakan bahwa “belajar sangat dipengaruhi oleh interaksi, baik dengan lingkungannya maupun dengan sesama manusia”.

c. *Mouly* (materi pelatihan terintegrasi, 2005 : 6) mengemukakan bahwa “belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman”.

Sedangkan pengertian belajar menurut Drs. Slameto adalah “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri berinteraksi dengan lingkungannya” (Slameto, 2003 hal 12). *Gagne* (Inganah, dkk, 2004 : 3) mengemukakan bahwa “belajar sebagai suatu perubahan dalam watak kemampuan manusia yang berlangsung selama suatu jangka waktu dan bukan sekedar proses pertumbuhan”.

Sementara itu, Drs. Widodo dan Dra. Endang Poerwanti mendefinisikan pengertian belajar yaitu serangkaian tahapan perubahan yang terjadi pada diri seseorang dari tahu menjadi tahu. Dapat pula perbuatan itu dikarenakan adanya unsur yang berupa latihan – latihan, bila perubahan terjadi pada individu tersebut merupakan usaha atau latihan maka perubahan itu bukan merupakan hasil belajar (Siti Hasnah.H, 2003 : 8). Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar matematika adalah suatu aktivitas yang berkaitan dengan pola berpikir dan pola mengorganisasikan ide – ide abstrak yang ada pada matematika sehingga terjadi perubahan.

## 2. Aktifitas Belajar

Aktifitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar-mengajar. Dalam aktifitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yakni menurut pandangan ilmu

jiwa lama dan ilmu jiwa modern. Menurut pandangan ilmu jiwa lama aktifitas didominasi oleh guru sedangkan menurut pandangan ilmu jiwa modern, aktifitas didominasi oleh siswa.

Aktifitas belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada saat proses pembelajaran untuk mencapai prestasi belajar. Selanjutnya menurut Rousseau (Sardiman, 2003 : 96) memberikan penjelasan bahwa “segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, penyelidikan sendiri, bekerja sendiri dengan fasilitas yang diciptakan sendiri baik secara rohani maupun teknis”.

Dalam penelitian ini aktifitas belajar yang akan ditingkatkan meliputi:

- a. Memperhatikan penjelasan guru
- b. Mengemukakan pendapat atau bertanya
- c. Mengikuti jalannya diskusi kelompok
- d. Menarik simpulan atau membuat rangkuman.

Aktifitas belajar siswa merupakan hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran, setiap kegiatan pembelajaran harus memberikan kesempatan pada siswa untuk beraktifitas sebanyak-banyaknya. Peningkatan aktifitas belajar siswa diharapkan akan meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap hasil belajarnya sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

### 3. Prestasi Belajar

Menurut W.J.S Purwadarrninto (1987 : 767) rnenyatakan bahwa “prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik - baiknya menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap hal - hal yang dikerjakan atau dilakukan”. Winkel (1996: 162) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar

atau kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai bobot yang yang dicapainya”.

Jadi prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai menurut kemampuan yang dimiliki. Ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari belajar dengan waktu tertentu, prestasi belajar ini dapat dinyatakan dalam bentuk nilai dan hasil tes atau ujian.

### 4. *Team Quiz*

Dalvi (2006 : 53) menyatakan bahwa “tipe *team quiz* dapat menghidupkan suasana dan mengaktifkan siswa untuk bertanya ataupun menjawab”. Dalam tipe ini siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil dengan masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama atas keberhasilan kelompoknya dalam memahami materi dan menjawab soal. Tipe *team quiz* ini, diawali dengan guru menerangkan materi secara klasikal, lalu siswa dibagi kedalam tiga kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami mata pelajaran tersebut. Setelah selesai materi maka diadakan suatu pertandingan akademis. Adanya pertandingan akademis ini akan menciptakan kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

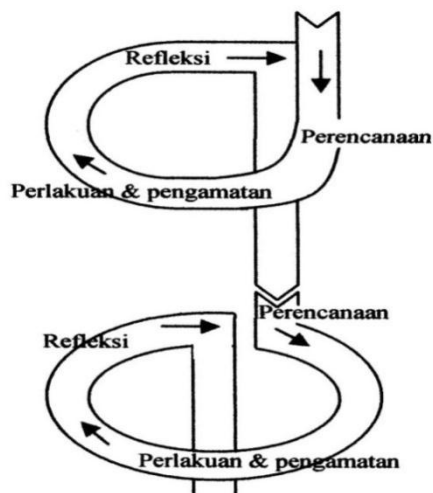
Menurut Hisyam Zaini (2007 : 89), “metode *team quiz* merupakan salah satu metode pembelajaran bagi siswa yang membangkitkan semangat dan pola pikir kritis. Secara definisi metode *team quiz* yaitu suatu metode yang bermaksud melempar jawaban dari kelompok satu ke kelompok lain”.

Jadi dapat disimpulkan, tipe *team quiz* adalah model pembelajaran aktif yang mana siswa dibagi kedalam tiga kelompok besar dan dan semua anggota bersama-sama mempelajari materi tersebut, mendiskusikan materi, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban, setelah materi selesai diadakan suatu pertandingan akademis. Teknik ini meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka dipelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang pada prinsipnya dimaksudkan untuk memperbaiki aktifitas dan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII A SMPIT Darut Taqwa tahun pelajaran 2013/2014.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan pada penelitian ini adalah model Kemmis & McTaggart. Model Kemmis & McTaggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Hanya saja, komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara implementasi *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga harus dilaksanakan. Pada model Kemmis & McTaggart tahapan penelitian dibagi menjadi empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi yang mungkin dapat diikuti dengan penyempurnaan ulang yang didesain dalam gambar di bawah ini:



Gambar Model penelitian oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Uno dkk, 2011:87).

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Observasi

Observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan metode *team quiz*.

#### 2. Dokumentasi

Foto digunakan untuk melengkapi sumber data. Data yang dihasilkan berupa rekaman kejadian di kelas yang dianggap penting atau menggambarkan suasana kelas ketika aktifitas belajar berlangsung.

#### 3. Tes

Tes digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan, dan dikerjakan oleh siswa secara individual. Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah *post test*, yaitu tes formatif mengenai materi yang telah disampaikan.

### Teknik Analisis Data

#### 1. Aktifitas belajar siswa

Kategori siswa tergolong aktif dalam penelitian ini jika mendapat nilai  $\geq 65$ . Data hasil observasi yang berkaitan dengan

aktifitas siswa pada pendekatan investigasi, kemudian diolah untuk mengetahui aktifitas siswa di kelas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Pa = \frac{n(a)}{n(h)} \times 100\%$$

Keterangan:

Pa : presentase aktifitas kelas

n(a) : banyak siswa yang aktif

n(h) : banyak siswa yang hadir

2. Prestasi belajar siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari tes formatif pada setiap siklus, kemudian data tersebut dianalisis. Untuk menghitung nilai yang diperoleh masing-masing siswa, digunakan rumus sebagai berikut:

a. Nilai prestasi belajar siswa

Prestasi belajar siswa ditentukan dengan cara sebagai berikut:

$$N = \frac{s(p)}{s(t)} \times 100$$

Keterangan:

N : nilai

s(p) : skor yang diperoleh

s(t) : skor total

b. Ketuntasan prestasi belajar kelas

Ketuntasan belajar tiap sekolah berbeda, untuk SMPIT Darut Taqwa, khususnya kelas VIII, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk pelajaran matematika adalah 75. Artinya siswa yang telah mengikuti tes dinyatakan tuntas jika mendapatkan nilai  $\geq 75$ . Persentase ketuntasan belajar dapat dicari dengan rumus:

$$Pt = \frac{n(t)}{n(i)} \times 100\%$$

Keterangan:

Pt : presentase ketuntasan belajar

n(t) : banyak siswa yang tuntas

n(i) : banyak siswa yang mengikuti tes

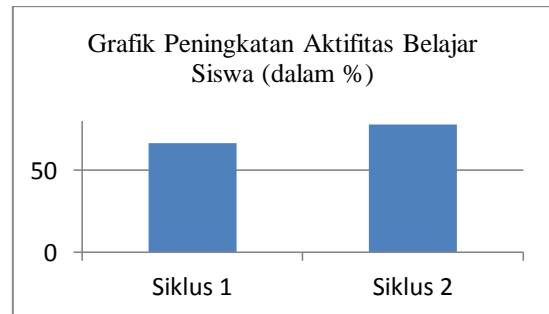
## Hasil dan Pembahasan

### 1) Aktifitas Belajar Siswa

Dari hasil penelitian aktifitas belajar siswa kelas VIII A SMPIT Darut Taqwa, Jenangan, Ponorogo. melalui pendekatan investigasi diperoleh hasil seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4.6** Peningkatan Aktifitas Belajar

Siklus	Persentase Aktifitas Kelas (%)	Peningkatan Aktifitas Kelas (%)
I	66,66%	-
II	77,77%	11,11%



**Gambar 4.5** Grafik Peningkatan Aktifitas Belajar Siswa

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat diketahui pada siklus II aktifitas kelas mencapai 77,77%. Hasil yang diperoleh ini sudah memenuhi target yang ditetapkan peneliti, yaitu 75%. Peningkatan aktifitas kelas dari siklus I ke siklus II sebesar 11,11%. Dari paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa kelas VIII A SMPIT Darut Taqwa, Jenangan, Ponorogo dari siklus I ke siklus berikutnya mengalami peningkatan.

Dengan demikian hipotesis tindakan yang diajukan oleh peneliti bahwa melalui metode *team quiz* dapat meningkatkan aktifitas belajar matematika siswa kelas VIII A SMPIT

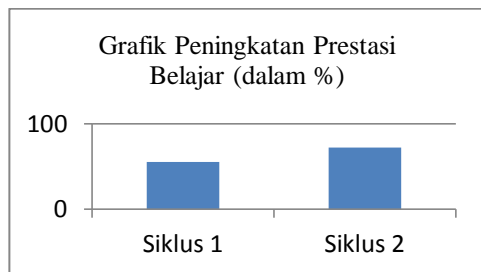
Darut Taqwa, Jenangan, Ponorogo dapat diterima.

2) Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian mengenai prestasi belajar siswa kelas VIII A SMPIT Darut Taqwa, Jenangan, Ponorogo melalui metode team quiz, diperoleh data prestasi belajar disetiap siklusnya sebagai berikut:

Tabel 4.7 Peningkatan Prestasi Belajar

Siklus	Persentase Ketuntasan Belajar (%)	Peningkatan Ketuntasan Belajar (%)
I	55,55%	-
II	72,22%	16,67%



Gambar 4.6 Grafik Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, pada siklus I diperoleh ketuntasan belajar siswa mencapai 55,55%. Pada siklus II prestasi belajar siswa mengalami peningkatan, ketuntasan belajar siswa mencapai 72,22%. Peningkatan ketuntasan belajar siswa ini dari siklus I ke siklus II sebesar 16,67%. Hasil yang diperoleh ini sudah memenuhi target yang ditetapkan peneliti, yaitu sebesar 65%. Dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas VIII A SMPIT Darut Taqwa, Jenangan, Ponorogo dari siklus I ke siklus berikutnya mengalami peningkatan.

Dengan demikian hipotesis tindakan yang diajukan oleh peneliti bahwa melalui metode team quiz dapat meningkatkan prestasi belajar

matematika siswa kelas VIII A SMPIT Darut Taqwa, Jenangan, Ponorogo dapat diterima.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *team quiz* dapat meningkatkan aktifitas belajar matematika siswa kelas VIII A SMPIT Darut Taqwa, Jenangan, Ponorogo, ini dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase aktifitas kelas pada siklus I yang diperoleh adalah 66,66% dan pada siklus II menjadi 77,77%. Hasil yang diperoleh ini telah mencapai indikator keberhasilan peneliti.
2. Pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *team quiz* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII A SMPIT Darut Taqwa, Jenangan, Ponorogo, ini dapat dilihat dari adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus I persentase ketuntasan belajar yang diperoleh yaitu, 55,55% kemudian naik pada siklus II menjadi 72,22%. Hasil yang diperoleh ini telah mencapai indikator keberhasilan peneliti

DAFTAR PUSTAKA

\_\_\_\_\_. 2003. *Undang-Undnag Republik Indonesia Nomor 20*

- Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardi, K Fauzi Usman. 2011. *Pengertian Aktifitas Belajar* (<http://eprints.uny.ac.id>, diakses pada tanggal 8 Januari 2014)
- Arifin, Zainal 1990. *Evaluasi Instruksional, Prinsip-Teknik-Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Athar, Muh. 2009. *Pengertian Matematika* (<http://blog.math.uny.ac.id>, diakses pada tanggal 10 Januari 2014)
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Budiningsih, Asri. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handayani, T. 2012. *Metode Team Quiz* (repository.library.uksw.edu, diakses pada tanggal 8 Januari 2014)
- Komaidi, Didik dkk. 2011. *Panduan Lengkap PTK*. Yogyakarta: Sabda Media
- Poerwadarminta, WJS. 1987. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rumini. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sardiman. 2003. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suherman, Erman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi FAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zaini, Hisyam, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga.

#### BIODATA PENULIS

Nama : Doni Mahendra  
 TTL : Ponorogo, 4 September 1990  
 Alamat : Ngampel, Balong, Ponorogo  
 Agama : Islam  
 Nomor Hp : 0857 3567 6447  
 Email : isihatiandra@gmail.com